

ANALISIS PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN (GPM)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RASIO (DER)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SAT NUSA PERSADA TBK.

Antin Yuliantin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
antinyuliantin9@gmail.com

Kartin Aprianti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
kartinaprianti93@gmail.com

ABSTRACT

This research examines empirically the effect of Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) to profit growth of companies PT. Sat Nusa Persada Tbk. The in this research this is all financial statements of PT. Sat Nusa Persada Tbk for 15 from 2007-2021, the sample used in this study was 10 years from 2011-2020. Sampling was conducted tusing purposive sampling. The analytical method used in this research is quantitative method, with classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination and multiple correlation, hypothesis testing (T test) and simultaneous test (F test) with using tool of SPSS version 21. The result shows that Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA) has no significant influence to profit growth, while Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) has significant to profit growth in PT. Sat Nusa Persada Tbk. Based on the simultaneous test that Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) has a significant effect on profit growth in PT. Sat Nusa Persada Tbk.

Keywords: *Gross Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Profit Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT. Sat Nusa Persada Tbk. Yang dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Sat Nusa Persada Tbk selama 15 tahun dari tahun 2007-2021, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 tahun dari tahun 2011-2020. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi dan korelasi berganda, pengujian hipotesis (uji T) dan uji simultan (uji F) dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 21. menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk. Berdasarkan pengujian secara simultan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk.

Kata kunci: *Gross Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba.*

LATAR BELAKANG

Persaingan dunia usaha dalam masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia (Kalsum, 2021). Disamping itu, seiring dengan laju perkembangan perekonomian dunia yang mulai mengarah pada ekonomi pasar bebas, banyak memaksa perusahaan saling bersaing untuk mencapai kesuksesan, salah satunya adalah dengan memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan (Agustinus, 2021). Kemampuan menghasilkan laba maksimal perusahaan sangat penting, karena pada dasarnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Laba diharapkan dapat meningkat setiap periodenya, maka untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Dianitha et al, 2020). Pertumbuhan laba merupakan suatu perubahan yang terjadi pada persentase kenaikan laba yang diperoleh sebuah perusahaan. *Growth* adalah kenaikan jumlah laba dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya (Widianti, 2019). Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Perdana (Nugraha & Susyana, 2021) menjelaskan bahwa *Growth Ratio* (Rasio pertumbuhan) adalah ratio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat persentase pertumbuhan dari waktu ke waktu. *Growth ratio* biasanya dimanfaatkan perusahaan untuk menghitung pertumbuhan kinerja perusahaan bersangkutan (Melven Pradana, 2021). Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan beban bunga,

perubahan pajak penghasilan dll (Syafriansyah, 2020). Amalina & Sabeni (Bionda & Mahdar, 2017) mengatakan bahwa salah satu cara dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini beberapa rasio keuangan yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Dewi & Silvia, 2021). Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Naser,2013). *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva. Jika perusahaan ingin menaikkan *return on asset* (ROA), perusahaan bias memilih dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin atau dengan cara menaikkan keduanya (Lestari & Sulastri, 2021). Menurut Widiyanti (2019) , *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap liquiditas perusahaannya. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Nugraha & Susyana,2021)

laba bersih, laba kotor, total hutang, total penjualan dan total aset yang dihasilkan oleh PT. Sat Nusa Persada Tbk dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi atau penaikan dan penurunan setiap tahunnya. Laba bersih dan laba kotor pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada ditahun 2014 mengalami penurunan kinerja keuangan, seiring dengan penurunan order dari beberapa pelanggan perseroan. *Corporate Secretary* Sat Nusa Persada (PTSN) Wilson Yap menjelaskan penurunan order tersebut terkait pemangkasan proyeksi penjualan sejumlah pelanggan perseroan akibat produk andalannya kalah bersaing dengan *competitor*. Pada Total hutang PT. Sat Nusa Persada Tbk mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2018. Total penjualan juga mengalami penurunan mulai dari tahun 2013 -2016 sedangkan total aset

mengalami penurunan mulai tahun 2013 -2015. Pada tahun 2018 PT. Sat Nusa Persada Tbk mengalami kenaikan berdasarkan laporan keuangan pada laba bersih, laba kotor serta total Aset perusahaan melejit yang disebabkan karena menjalin kerja sama dengan Pegatron Corporation. Sat nusa mengakui mendapat kontrak dari Pegatron Corporation, yang merupakan perusahaan perakitan produk-produk Apple.

TELAAH LITERATUR

Menurut Sudana (Juwari & Zulviani, 2020) pertumbuhan laba merupakan suatu perubahan yang terjadi pada persentase kenaikan laba yang diperoleh sebuah perusahaan. *Growth* adalah kenaikan jumlah laba dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya (Widianti, 2019). *Gross profit margin* (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Ridawan & Fajar, 2020). *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Dewi & Silvia, 2021).

Return on asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset. *Return on asset* dipengaruhi oleh profit margin dan perputaran aktiva. Jika perusahaan ingin menaikkan salah satunya atau bias juga dengan keduanya. *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva. Jika perusahaan ingin menaikkan *Return on asset* (ROA), perusahaan bias memilih dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin* atau dengan cara menaikkan keduanya (Agustinus, 2021).

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban melalui modal sendiri (widiyanti, 2019). *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan

ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap liquiditas perusahaannya.

Net profit margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindekasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih (Dianitha dkk, 2020). Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik operasi perusahaan . rumus yang digunakan

1. Pengaruh *Gross profit margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba

Gross profit margin merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Bionda & Mahdar, 2017). Jika nilai *gross profit margin* perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin besar *Gross profit margin* yang dapat dihasilkan maka semakin tinggi nilai laba kotor perusahaan. Penelitian mengenai *gross profit margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Pancarina dkk (2016), Wibisono (2016) serta Ravasadewa & Fuadati (2018) yang menyatakan bahwa *Gross profit margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba

Return on asset memperlihatkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba dalam satu periode. Tingginya rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin efektif dalam mengolah *asset* untuk memperoleh laba (Agustinus, 2021). Penelitian mengenai *Return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Binanda & Mahdar (2017), Widiyanti (2019) serta Lestari & Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar

sehingga laba perusahaan akan meningkat (Dianitha dkk, 2020). Penelitian mengenai *Debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Wibisono (2016), Agustinus (2021) dan Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

4. Pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Net profit margin mengukur kapabilitas perusahaan meminimalisasikan pengeluaran terhadap beban sehingga dapat memperoleh laba bersih atas penjualannya. Tingginya rasio ini memperlihatkan bahwa perusahaan mengelola beban dengan baik sehingga dapat memperoleh laba yang baik pula. Penelitian mengenai *Net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Wibisono (2016) Widiyanti (2019) serta Lestari & Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa *Net profit margin* (NPM) signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian hubungan atau keterkaitan antar variabel penelitian yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah;

H1 = *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk.

H2 = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk.

H3 = *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk.

H4 = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk.

H5 = *Gross profit margin* (GPM), *Return on asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, maka dalam penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh *Gross profit margin* (GPM), *Return on asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar table berupa data laporan keuangan laba rugi dan neraca pada PT. Sat Nusa Persada Tbk yang diperoleh dari situs www.idx.co.id/ periode tahun 2011-2020. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Sat Nusa Persada Tbk selama 15 tahun dari 2007 sampai 2020. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2019). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selama 10 tahun mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2020. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, adapun alasan menggunakan teknik pengambilan sampel ini yaitu; ketersediaan data yang diperoleh, penggunaan data yang masih baru/update, data 10 tahun terakhir dianggap sudah baik dan cukup mewakili data-data tahun sebelumnya.

Obyek penelitian ini berlokasi di PT. SAT NUSA PERSADA Tbk yang beralamatkan di jalan Pelita VI No. 99, Batam, Propinsi kepulauan Riau-Indonesia dengan mengakses pada situs perusahaan yaitu <https://www.satnusa.com>. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Studi pustaka. Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini.
2. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan pencatatan dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah

1. Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas. Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05

maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

- b) Uji multikolinieritas, digunakan untuk bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar semua variabel bebas (independen). satu at. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1 dan batas VIF adalah 10 (Ghozali,2018)
- c) Uji autokorelasi, digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi (Ghozali,2018). Penelitian ini akan menggunakan Run Test dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila nilai sig >0,05 ,
- d) Uji heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Yang bertujuan untuk memeriksa model regresi apakah terdapat disparitas selisih dari residual satu persepsi dengan survei lainnya. Peneliti menggunakan grafik guna menunjukkan pola titik-titik pada *scatterplot regression*. Jika gambar menyebar dalam bentuk tidak jelas dan berada pada sumbu Y di bawah angka 0, maka pada saat itu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis regresi linear berganda

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis linear berganda digunakan Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melihat lebih dari satu variabel bebas, yang digunakan untuk memprediksikan pengaruh masing – masing variabel.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja keuangan

a : konstanta

β_1 : koefisien regresi *Gross Profit Margin* pada pertumbuhan pada pertumbuhan laba

- β_2 : koefisien regresi *Return on Asset* pada pertumbuhan laba
- β_3 : koefisien regresi *Debt Equity Ratio* pada pertumbuhan laba
- β_4 : koefisien regresi *Net profit margin* pada pertumbuhan laba
- X1 : *Gross profit Margin*
- X2 : *Return on asset*
- X3 : *Debt To Equity Ratio*
- X4 : *Net Profit Margin*
- E : *Error Term*

3. Koefisien determinasi (R²) dan koefisien korelasi (R)

Uji koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap suatu variasi variabel terikat (dependen) nilai berada diantara 0 sampai 1 atau untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018).

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018).

4. Uji simultan (uji F)

Uji simultan dengan F test ini pada dasarnya dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F didapatkan dari membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau (*p-value* < 0,05), maka hipotesis diterima, yang artinya variabel independen yang diuji secara bersama-sama (Simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan t test dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap dependen. Hasil dari uji t sendiri didapatkan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau (*p-value* <

0,05), maka H_a diterima, yang artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), berikut kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika t hitung $>$ t tabel dan nilai sig. $<$ 0,05, maka hipotesis diterima
- b. Jika atau t hitung $<$ t tabel dan nilai sig. $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	300.46772715
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.620
Asymp. Sig. (2-tailed)		.837

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 1 hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,837 $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

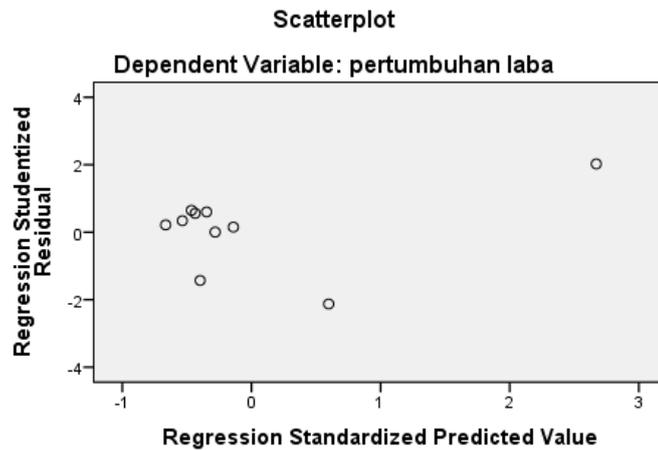
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Gpm	.483	2.069
Roa	.358	2.795
Der	.573	1.745
Npm	.802	1.247

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas nilai VIF < 10,00 atau nilai *tolerance* > 0,10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1 diatas menggunakan metode grafik. Hasil tersebut terlihat bahwa grafik *scatter* tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.993	.988	403.11976	1.778

b. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui nilai Dw sebesar 1,778 nilai Du sebesar 2,4137 dan nilai DL sebesar 0,3760 maka dari hasil perhitungan dapat disimpulkan uji autokorelasi pada penelitian ini tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi lebih lanjut digunakan Uji *Run test*. Uji *Run test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Hasil dari Uji *Run test* dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji *Run-Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-56.93660
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber :data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,737 artinya pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai signifikansi *run test* $0,737 > 0,05$. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (*random*). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	705.758	388.689		1.816	.129
Gpm	-38.049	49.255	-.041	-.773	.475
1 Roa	-55.739	96.541	-.036	-.577	.589
Der	-10.109	2.051	-.240	-4.928	.004
Npm	244.679	9.877	1.020	24.774	.000

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 705.758 - 38,049X_1 - 55,739X_2 - 10,109X_3 + 244,679X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 705,758 artinya jika GPM, ROA, DER, dan NPM akan konstan, maka pertumbuhan laba akan naik 705,758.
- b. Nilai $b_1 = -38,049$ artinya setiap peningkatan 1% GPM maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -38,049 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- c. Nilai $b_2 = -55,739$ artinya setiap peningkatan 1% ROA maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -55,739 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan
- d. Nilai $b_3 = -10,109$ artinya setiap peningkatan 1% DER maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -10,109 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- e. Nilai $b_4 = 244,679$ artinya setiap peningkatan 1% NPM maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 244,679 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

2. Koefisien determinasi dan korelasi Berganda

Tabel 5. Koefisien Determinasi dan Korelasi berganda
Model Summary^b

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.988	403.11976

Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: data diolah, 2022

a. Koefisien determinasi

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh nilai *adjust R square* adalah sebesar 0,988 yang berarti kontribusi *gross profit margin (GPM)*, *Return on asset (ROA)*, *Debt to equity ratio (DER)*, dan *net profit margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada PT. SAT NUSA PERSADA Tbk adalah sebesar 98,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 1,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

b. Koefisien korelasi

Berdasarkan tabel 5 nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,997. Untuk dapat memberi interpretasi keeratan hubungan antara variabel independen terhadap

variabel dependennya, dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 6. Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koofisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

Koefisien korelasi sebesar 0,997 berada pada interval 0,80-1,000 dengan tingkat hubungan sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan variabel *Gross profit margin* (GPM), *Return on asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk memiliki tingkat hubungan sangat kuat.

3. Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 7. Uji Regresi Linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	705.758	388.689		1.816	.129
1 gpm	-38.049	49.255	-.041	-.773	.475
roa	-55.739	96.541	-.036	-.577	.589
der	-10.109	2.051	-.240	-4.928	.004
npm	244.679	9.877	1.020	24.774	.000

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber :data diolah, 2022

H1 : *Gross profit margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada tbk.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai t hitung = - 0,773 < t tabel 2,570 serta nilai sig. 0,475 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu

meningkatkan perolehan laba kotor dari aktivitas penjualan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk menutup biaya-biaya yang ditanggung dan akan menghambat kegiatan operasional untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ridwan & Fajar (2020), Silvia (2021) serta Kalsum (2021) yang juga menyatakan bahwa *Gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancarina dkk (2016) , Wibisono (2016) serta Ravasadewa & Fuadati (2018) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada tbk.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai t hitung = - 0,577 < t tabel 2,570 serta nilai sig. 0,589 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dan efisien dalam memanfaatkan penggunaan aktiva yang dimiliki sehingga laba yang dihasilkan kurang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustinus (2021), Syafriansyah (2020) serta Susyana & Nugraha (2021) yang juga menyatakan bahwa *Return on asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Binanda & Mahdar (2017), Widiyanti (2019) serta Lestari & Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa *Return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3 : *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada tbk.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai t hitung = - 4,928 > t tabel 2,570 serta nilai sig. 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada tbk.. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai

negatif. Hal ini berarti bahwa dengan *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi utang dibandingkan modal. Dominasi atas utang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), Agustinus (2021) dan Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Net profit margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada tbk.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai t hitung 24,774 > t tabel 2,570 serta nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada tbk. *Net profit margin* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada tingkatan penjualan tertentu setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen PT. Sat Nusa Persada tbk yang baik dan berkelanjutan dalam mengelola penjualan sangat berpengaruh terhadap laba. Dimana dengan mengelola penjualan yang baik maka akan meningkatkan laba bersih atas penjualan dan akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016) Widiyanti (2019) serta Lestari & Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa *Net profit margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	118595605.964	4	29648901.49	182.449	.000 ^b
Residual	812527.696	5	162505.539		
Total	119408133.660	9			

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba
Sumber :data diolah, 2022

H5 : *Gross profit margin* (GPM), *Return on asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa F hitung = 182,449 > F tabel = 4,53 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross profit margin* (GPM), *Return on asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Sat Nusa Persada Tbk
2. *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Sat Nusa Persada Tbk
3. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Sat Nusa Persada Tbk
4. *Net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Sat Nusa Persada Tbk

5. *Gross profit margin (GPM), Return on asset (ROA), Debt to equity ratio (DER), dan Net profit margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Sat Nusa Persada Tbk periode 2011-2020.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi PT. Sat Nusa Persada dan peneliti selanjutnya. Beberapa saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan PT. Sat Nusa Persada Tbk hendaknya mampu mengelola aset dalam menjalankan operasional agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba dengan meningkatkan penjualan agar laba yang diharapkan dapat tercapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang lain seperti *return on equity (ROE)* *return on investment (ROI)*, *Quick Ratio (QR)* dan lain-lain sehingga dapat memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan mengganti maupun menambah variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239.
- Baihaqi, Dkk. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 01(01), 1–15.
- Bionda & Mahdar. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Dewi dan Silvia. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2).

- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 8(2), 127-136.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25-32.
- Juwari, J., & Zulviani, A. M. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 188-201
- Lestari & Sulastri (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN NetProfit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 3(1), 56-69.
- Pascarina, dkk. (2016). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar Di BEI Periode 2011-2013* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ravasadewa, R. & Fuadati. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Ridwan & Fajar. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, Dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2), 73–83.
- Safitri, & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Syafriansyah, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Point*, 2(2), 122–132.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.

Wibisono, S. A., & Triyonowati, T. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(12).